 ISSN: 2540-8747

Peningkatan Produktivitas Pokdarwis Maulana Yusuf melalui Inovasi Teknologi Cap Manual dalam Strategi Branding Produk Batik Khas Sukadiri Banten Lama

Enhancing the Productivity of the Maulana Yusuf Tourism Awareness Group (Pokdarwis) through Manual Stamp Technology Innovation in the Branding Strategy of Sukadiri Banten Lama's Signature Batik Products

Eka Indah Yuslistyari[1*], Mohamad Jihan Shofa[2], Lulu Nailufaroh[3], Abdul Malik[4], Chotibul Umam[5], Dea Marseliana[6], Firyaliza Dwi Putri[7], Yusina Fadla Ilmi[8]

[1,2,3,6,7] Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Serang Raya, Jl. Raya Cilegon Dranging Serang – Banten No.KM.5, Serang, Banten, 42162 - Indonesia

[4] Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik & Ilmu Hukum, Universitas Serang Raya, Jl. Raya Cilegon Dranging Serang – Banten No.KM.5, Serang, Banten, 42162 - Indonesia

[5] Jurusan Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Banten Jaya, Jl. Ciwaru Raya No. 73, Serang, Banten, 42117 - Indonesia

[8] Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serang Raya, Jl. Raya Cilegon Dranging Serang – Banten No.KM.5, Serang, Banten, 42162 - Indonesia

E-mail corresponding author: yuslistyari@unsera.ac.id

Received: 19 September 2025; Revised: 22 September 2025; Accepted: 1 November 2025; Available Online: 13 Desember 2025

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Maulana Yusuf di Kampung Sukadiri, Banten Lama, melalui inovasi teknologi cap manual pada proses pembuatan batik khas Sukadiri. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi keterbatasan keterampilan membatik tulis, rendahnya efisiensi produksi, serta lemahnya strategi branding produk. Metode pelaksanaan terdiri atas tahapan pra implementasi, implementasi (sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi), serta tahap keberlanjutan program. Inovasi teknologi cap manual berhasil meningkatkan efisiensi waktu produksi hingga 40%, menghasilkan motif batik yang konsisten dan presisi, serta memperkuat identitas lokal melalui desain motif "Lor" dan "Kidul" yang merepresentasikan arah geografis dan nilai historis Kesultanan Banten. Selain itu, strategi branding berbasis inovasi kemasan, pemasaran digital, dan penguatan citra visual berhasil memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan nilai ekonomi produk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan produktivitas, pendapatan, dan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian budaya batik khas Sukadiri sebagai bagian dari ekonomi kreatif daerah.

Kata Kunci: Batik khas Sukadiri; cap manual; branding produk; Kampung Sukadiri; ekonomi kreatif.

Abstract. This community service activity aims to increase the productivity and competitiveness of the Maulana Yusuf Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in Kampung Sukadiri; Banten Lama; through technological innovation in the manual stamping process of making Sukadiri batik. The main problems faced by partners include limited batik writing skills; low production efficiency; and weak product branding strategies. The implementation method consists of pre-implementation; implementation (socialization; training; technology application; mentoring; and evaluation); and program sustainability stages. The manual stamping technology innovation has succeeded in increasing production time efficiency by up to 40%; producing consistent and precise batik motifs; and strengthening local identity through the "Lor" and "Kidul" motif designs that represent the geographical direction and historical values of the Banten Sultanate. Additionally; branding strategies based on packaging innovation; digital marketing; and visual image

enhancement have successfully expanded market reach and increased the economic value of the products. The results of the activities show an increase in productivity; income; and community awareness of the preservation of Sukadiri's unique batik culture as part of the regional creative economy.

Keywords: Batik Khas Sukadiri; stamping manual; branding product; Sukadiri Village; creative economy.

DOI: https://doi.org/10.30653/jppm.v10i3.1500

1. PENDAHULUAN

Kampung Sukadiri terletak di Kelurahan Kasunyatan; Kecamatan Kasemen; Kota Serang; Provinsi Banten. Secara administratif; Kampung Sukadiri termasuk dalam zona inti Kawasan Banten Lama; yang telah ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya dan menjadi salah satu dari lima kampung wisata unggulan di Kota Serang. Kawasan ini menyimpan warisan budaya dan arkeologis penting yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata edukatif dan sejarah. Berdasarkan Laporan Penelitian Arkeologi Banten tahun 1976; Sukadiri memiliki nilai historis tinggi karena pada abad ke-15 M merupakan bagian dari Kesultanan Banten dan dikenal sebagai sentra produksi gerabah. Penemuan sebanyak 205 ragam hias serpihan gerabah menguatkan identitas arkeologis kampung Sukadiri sebagai pusat kerajinan masa lalu. Keberadaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Maulana Yusuf merupakan bagian penting dari pengelolaan dan pengembangan Kawasan budaya. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Maulana Yusuf berada di Kelurahan Kasunyatan kota Serang; Banten dibentuk melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata kota Serang Nomor : 821/11.3-Disporapar/2016 Tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Maulana Yusuf Kelurahan Kasunyatan Kasemen kota Serang. Salah satu tujuan Pokdarwis adalah meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan; serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah (Umam, 2023). Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Maulana Yusuf saat ini sedang mengembangkan batik khas Sukadiri berbasis heritage; tujuannya sebagai identitas Sukadiri.

Kata “batik” berasal dari bahasa Jawian dan didefinisikan sebagai "amba" untuk menulis dan "nitik" berarti memberi titik atau membuat titik-titik (Lusianti, 2012). Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi dan potensi ekonomi yang besar. Menurut Raja & Fauziah (2023) warisan budaya batik memiliki nilai ekonomi dan dapat menghidupi pengrajin maupun pedagang. Batik merupakan salah satu jenis kain tradisional yang memiliki tingkat kerumitan yang tinggi dari sisi motif dan pewarnaan.

Upaya Pokdarwis Maulana Yusuf dalam memproduksi batik menggunakan media canting masih menghadapi berbagai kendala; baik dari aspek produksi; sumber daya manusia maupun pemasaran. Produksi batik tulis memerlukan waktu yang lama; tenaga; dan keterampilan khusus. Pengalaman membatik penting sekali dimiliki para pengrajin batik. Bagi pengrajin dengan minim pengalaman sering kali menghadapi kesulitan dalam konsistensi pembuatan pola; karena teknik mengggunakan canting sangat bergantung pada keterampilan dan keahlian tangan. Selain itu; teknik penggunaan malam (lilin) terkadang terlalu panas; sehingga dapat mempengaruhi kualitas batik. Hal lainnya yaitu upaya mempromosikan produk batik khas Sukadiri menjadi tantangan dalam pemasaran. Meskipun produk memiliki potensi yang tinggi; tidak adanya branding yang kurang kuat sering kali mengakibatkan kesulitan dalam menarik minat konsumen.

Untuk meningkatkan produktivitas dan mengatasi kendala dalam proses pembuatan batik tulis yang selama ini mengandalkan teknik canting manual; Pokdarwis Maulana Yusuf mulai mengadopsi teknologi cap manual sebagai inovasi utama. Teknologi cap manual memungkinkan penggambaran motif batik dilakukan dengan cetakan cap yang lebih efisien dan dapat mengurangi waktu produksi secara signifikan tanpa mengorbankan keaslian dan keindahan motif batik khas Sukadiri. Menurut Wahyuni dkk. (2021); penggunaan teknologi cap pada batik dapat meningkatkan efisiensi waktu produksi hingga 40% dan mengurangi ketergantungan pada keterampilan tangan yang sangat spesifik; sehingga pengrajin dengan pengalaman terbatas tetap dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi.

Selain peningkatan proses produksi; inovasi teknologi cap manual juga berkontribusi pada peningkatan konsistensi dan kualitas motif batik yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan temuan Rahayu & Sari (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan cap manual dalam pembuatan batik dapat menghasilkan pola yang lebih seragam dan presisi. Canting cap yang digunakan untuk pembuatan batik cap memungkinkan motif yang dihasilkan tidak berubah-ubah; dan selalu sama. Pelatihan dan pendampingan kepada anggota Pokdarwis Maulana Yusuf juga menjadi fokus utama

untuk memastikan adaptasi teknologi ini berjalan optimal dan berkelanjutan; sehingga produktivitas sekaligus kualitas batik khas Sukadiri dapat terus ditingkatkan.

Strategi peningkatan produktivitas ini tidak terlepas dari upaya branding produk batik khas Sukadiri. Melalui inovasi kemasan; pemasaran digital; serta penguatan identitas visual produk; Pokdarwis Maulana Yusuf berupaya memperluas pasar dan meningkatkan daya tarik produk di kalangan konsumen. Menurut Susanto dkk. (2020), strategi branding yang kuat sangat penting dalam meningkatkan nilai tambah produk kerajinan lokal sekaligus mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya. Dengan demikian; inovasi teknologi cap manual dan strategi branding produk batik khas Sukadiri Banten Lama diharapkan mampu mengangkat batik khas Sukadiri menjadi produk unggulan yang berdaya saing tinggi.

2. METODE

Kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini menekankan pada keterlibatan aktif Pokdarwis Maulana Yusuf di Sukadiri Banten Lama yang diikuti oleh 20 anggota. Tahap pelaksanaan kegiatan diantaranya (a) pra implementasi; (b) implementasi yang terdiri atas: sosialisasi; pelatihan; penerapan teknologi; pendampingan & evaluasi; serta keberlanjutan program; dan (c) tahap akhir.

a. Pra Implementasi

Pada tahap ini dilakukan studi lapangan dalam upaya pengumpulan motif batik yang bersumber hasil pendampingan tim PKM pada kegiatan "Peningkatan Pendapatan Pokdarwis Maulana Yusuf Berbasis pada Inovasi Produk Kain Batik Bermotif Heritage Kesultanan Banten Melalui *Hybrid Marketing*" yang telah dilaksanakan tahun 2024. Selanjutnya berdiskusi bersama tokoh masyarakat dalam menentukan identitas motif batik khas Sukadiri. Selain itu juga tim pengabdian melakukan diskusi bersama pengrajin batik dalam memperoleh motif cap manual.

b. Implementasi

Sosialisasi

Pada tahap ini; sosialisasi dilaksanakan di Kampung Sukadiri Kelurahan Kasunyatan Kecamatan Kasemen Kota Serang dengan melibatkan anggota Pokdarwis dan masyarakat. Tujuan sosialisasi ini memberikan pemahaman yang jelas dan mendalam kepada anggota Pokdarwis serta masyarakat mengenai teknologi cap manual. Sosialisasi ini merupakan langkah awal dalam membangun keterlibatan dan kesadaran tentang pentingnya penggunaan cap manual dalam meningkatkan produkvitas pembuatan batik khas Sukadiri. Tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan aparat desa dan tokoh masyarakat untuk menjaring aspirasi serta mengenalkan tujuan program pemberdayaan masyarakat. Selain itu; dilakukan penyusunan administrasi dan perizinan sebagai bentuk legitimasi kegiatan; serta penyusunan rencana kegiatan utama berdasarkan kebutuhan kegiatan pengabdian.

Pelatihan

Pada tahap ini ditujukan untuk anggota Pokdarwis Maulana Yusuf dengan tujuan untuk mengimplementasikan inovasi teknologi cap manual dalam proses pembuatan batik khas Sukadiri serta penerapan strategi branding yang efektif untuk memasarkan produk batik lebih luas. Pelatihan yang dilaksanakan diantaranya pelatihan penggunaan canting cap dalam pembuatan batik khas Sukadiri; pelatihan pembuatan batik dengan teknologi cap manual; serta pelatihan branding produk batik Khas Sukadiri. Tim pengabdian menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan dan lokasi kegiatan utama; selain itu mempersiapkan bahan dan peralatan dalam mendukung pelatihan. Peserta pelatihan akan diberikan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi cap manual yang lebih efisien dibandingkan dengan metode tradisional. Teknologi cap manual ini dirancang untuk meningkatkan produktivitas dalam pembuatan batik; sehingga proses produksi menjadi lebih cepat tanpa mengurangi kualitas hasil batik. Para peserta akan diajarkan tentang teknik penggunaan cap pada kain; serta perawatan cap untuk memastikan keawetan dan konsistensi hasil produksi.

Penerapan Teknologi

Pada tahap penerapan teknologi cap manual secara langsung dilakukan oleh anggota Pokdawis Maulana Yusuf dalam proses produksi batik khas Sukadiri. Penerapan ini bertujuan untuk mengasah keterampilan yang telah dipelajari serta mendorong adopsi teknologi secara nyata dalam kegiatan produksi sehari-hari. Dalam penerapan ini; peserta tidak hanya mempraktikkan teknik mencap pada kain; tetapi juga dilibatkan dalam proses evaluasi mutu; pencocokan motif; serta integrasi desain ke dalam produk akhir yang siap dipasarkan.

Pendampingan & Evaluasi

Dalam tahap pendampingan; tim pengabdian secara rutin memberikan bimbingan langsung di lapangan; termasuk cara optimal penggunaan teknologi cap manual; pemecahan masalah produksi; hingga penguatan strategi branding produk batik khas Sukadiri. Pendampingan juga difokuskan untuk meningkatkan keterampilan praktis serta mendorong inovasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal.

Keberlanjutan Program

Produk batik cap yang telah selesai diproduksi kemudian diuji kualitasnya dan dipersiapkan untuk pemasaran. Pengembangan produk tidak hanya terbatas pada kain tetapi juga mengusulkan pengembangan produk turunan seperti ekraf yaitu tas dan selendang untuk meningkatkan nilai ekonomi. Pemantauan dan evaluasi dilakukan terhadap keberhasilan pelatihan dan dampak ekonomi bagi masyarakat lokal.

c. Tahap Akhir

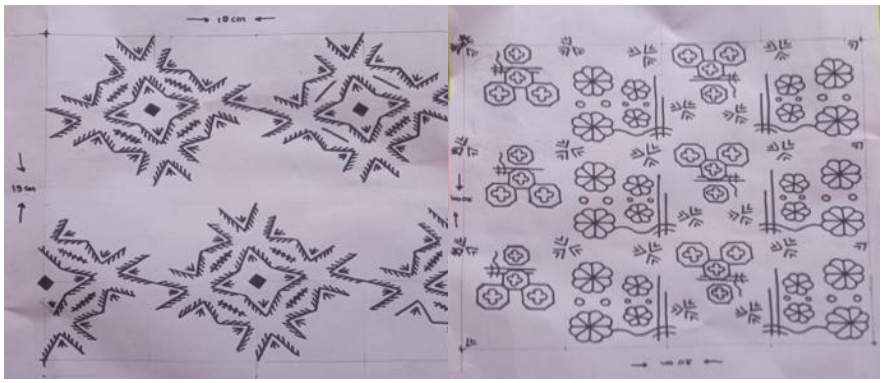
Pada tahap akhir pelaksanaan kegiatan; dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap penerapan teknologi cap manual dan efektifitas strategi branding produk batik khas Sukadiri. Evaluasi ini meliputi umpan balik dari masyarakat dan mitra pengabdian. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan berkelanjutan dan pengembangan strategi pemasaran yang lebih efektif. Selanjutnya; dilakukan pendampingan lanjutan dan pelatihan pengelolaan branding agar keberlanjutan inovasi ini dapat terjaga serta memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Sukadiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan pengembangan batik cap khas Sukadiri Lor dan Kidul berhasil meningkatkan produktivitas kelompok pengrajin lokal Pokdarwis Maulana Yusuf. Motif batik memiliki ikatan emosional dengan masyarakat melalui filosofi lokal sehingga tidak hanya menjadi produk tekstil tetapi juga media pelestarian budaya Banten Lama yang bernilai sejarah. Batik Sukadiri berhasil menjadi ikon ekonomi daerah kreatif dengan potensi tinggi sebagai oleh-oleh khas dan produk fesyen turunan. Pendekatan inovasi teknologi manual dalam strategi branding produk berhasil meningkatkan daya saing dan kesejahteraan warga.

a. Pra Implementasi

Pada tahap pra implementasi; studi lapangan di lakukan di kampung Sukadiri kelurahan Kasunyatan Kecamatan Kasemen Kota Serang setelah menerima pengumuman penerima pendanaan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2025 dengan no. 0070/C3/AL.04/2025. Pada tanggal 29 Juni 2025; tim pengabdian bersama tokoh masyarakat dan ketua Pokdarwis melakukan diskusi bersama dalam menentukan penamaan pada motif khas Sukadiri menghasilkan nama sebagai identitas motif batik khas Sukadiri. Masyarakat Kampung Sukadiri memberikan penamaan lokal yaitu “Lor” dan “Kidul” yang kemudian dipakai dalam penamaan batik. “Lor” merupakan arah menuju kesultanan Banten sedang “Kidul” merupakan arah menuju pemukiman warga. Selanjutnya dilakukan diskusi bersama pengrajin batik Jogjakarta dan Pekalongan dalam memperoleh motif cap manual yang efisien yaitu melalui media online. Kemudian menentukan ukuran cap manual yaitu 20 x 20 cm; 19 x 18 cm; 5 x 20 cm; dan 5 x 18 cm.

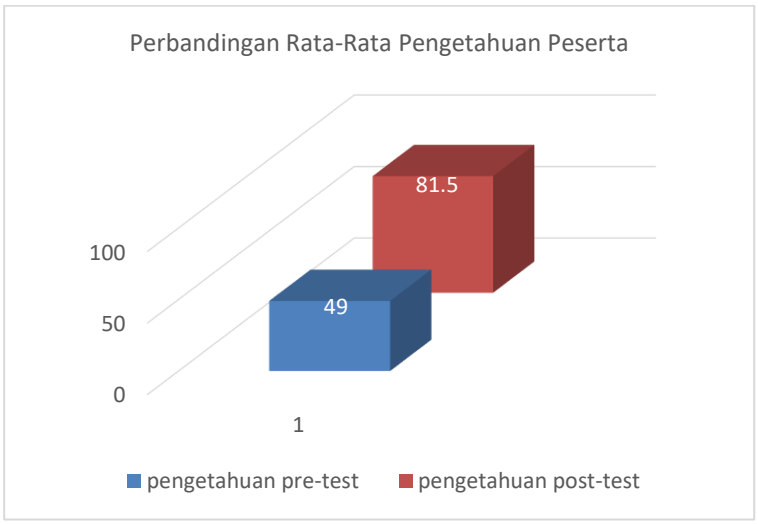


Gambar 1. Desain cap manual

b. Implementasi

Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi pentingnya penerapan teknologi cap manual kepada anggota Pokdarwis Maulana Yusuf dilakukan oleh tim pengabdian guna mendapatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi cap manual. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2025. Sosialisasi teknologi cap manual diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pembuatan batik khas Sukadiri. Berdasarkan hasil pre-test dan post test yang dilakukan setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan rata-rata pengetahuan peserta

Teknologi cap manual batik khas Sukadiri Lor terbuat dari tembaga dengan ukuran bagian dasar yaitu 20 x 20 cm dan bagian pinggirian yaitu 5 x 20 cm. Sedangkan Teknologi cap manual batik khas Sukadiri Kidul terbuat dari tembaga dengan ukuran bagian dasar yaitu 19 x 18 cm dan bagian pinggirian yaitu 5 x 18 cm. Untuk cap manual batik khas Sukadiri dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Cap manual batik khas Sukadiri Lor (kanan) dan Kidul (kiri)

Pelatihan

Tim pengabdian melaksanakan pelatihan penggunaan cap dalam pembuatan batik khas Sukadiri kepada anggota Pokdarwis Maulana Yusuf guna mendapatkan waktu yang lebih cepat dalam memproduksi kain batik dengan tanpa mengurangi kualitas hasil batik khas Sukadiri. Selain itu disampaikan pula perawatan peralatan yang digunakan dalam produksi batik; diantaranya perawatan cap untuk memastikan keawetan dan konsistensi hasil produksi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2025 di pinggir kanal Kampung Sukadiri. Pelatihan yang dilaksanakan diantaranya pelatihan pembuatan batik dengan teknologi cap manual; serta pelatihan branding produk batik Khas Sukadiri.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan batik khas Sukadiri & branding produk

Penerapan Teknologi

Pada tahap penerapan teknologi cap manual; terlebih dahulu dibentuk "kelompok batik" yang diketuai oleh Damanhuri dimana bertanggung jawab atas kelaikan peralatan dalam pembuatan batik oleh perwakilan anggota Pokdawis Maulana Yusuf. Keterampilan yang telah didapatkan pada saat pelatihan diterapkan langsung pada kain dengan ukuran 215 x 105 cm sebagai tahap awal produksi nyata. Dalam proses pembuatannya mengikuti SOP (*standar operational procedure*) pembuatan batik khas Sukadiri dan SOP teknik pewarnaan yang telah dibuat dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat merupakan hasil dari wawancara dengan pengrajin batik. Adapun pembuatan batik khas Sukadiri "Lor" dan "Kidul" menggunakan Teknik cap manual yaitu persiapan; pengecapan; pewarnaan & pelorodan; penjemuran. Pewarnaan batik mengikuti takaran yang telah disesuaikan dengan warna batik khas Sukadiri Lor yaitu hitam dan gold sedangkan warna batik khas Sukadiri Kidul memiliki warna merah marun dan coklat. Selama proses penerapan; pengawasan dilakukan oleh tim pengabdian untuk menjaga kualitas dan ketepatan teknik.



Gambar 5. SOP dan hasil pengecapan

Pendampingan & Evaluasi

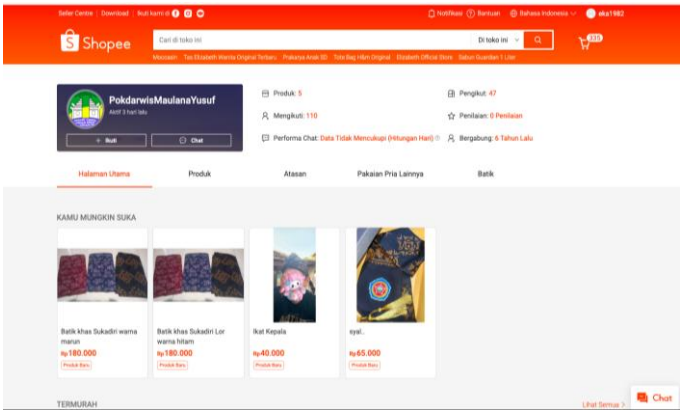
Pada tahap pendampingan; tim pengabdian secara rutin memberikan bimbingan teknis kepada anggota Pokdarwis Maulana Yusuf dala proses pembuatan batik baik secara langsung maupun menggunakan whatsapp. Pendampingan ini difokuskan pada pemantauan penggunaan teknologi cap manual dan branding produk. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kualitas batik yang di hasilkan.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program ini dilakukan dengan melakukan audiensi yang diterima langsung Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Banten dalam rangka memperoleh dukungan dan masukan untuk Pokdarwis Maulana Yusuf dalam mengembangkan batik khas Sukadiri dalam berbagai inovasi produk ekonomi kreatif. Pengembangan ini bertujuan untuk menjangkau pasar yang lebih luas; memenuhi kebutuhan tren fashion masa kini; dan menjaga kelestarian budaya batik sebagai identitas daerah. Audiensi dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2025 di Dinas Pariwisata Provinsi Banten (gambar 6). Hasil audiensi tersebut Pokdarwis Maulana Yusuf membuat inovasi produk ekonomi kreatif dalam memenuhi pemesanan Dinas Pariwisata Provinsi Banten sejumlah 34 romal (ikat kepala) dan pemesanan Fakultas Teknik Universitas Serang Raya sebanyak 6 slyer yang dilakukan penjualan secara konvensional. Selain itu tim pengabdian melakukan pendampingan dalam pembuatan marketplace dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 6. Keberlanjutan program audiensi



Gambar 7. Hasil pendampingan pembuatan platform digital

4. SIMPULAN

Produksi batik cap khas Sukadiri Lor dan Kidul dilakukan secara manual melalui beberapa langkah; seperti persiapan; pengecapan; pewarnaan; dan pelorodan; sebelum dijemur. Teknologi cap manual yang inovatif dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas batik. Selain melestarikan nilai budaya lokal melalui motif batik cap Sukadiri yang bermakna; pembuatan batik ini juga membantu pertumbuhan ekonomi kreatif masyarakat setempat; menjadikannya sebagai ikon dan sumber penghasilan baru. Pelatihan dan inovasi dalam teknologi cap manual telah meningkatkan produksi dan kualitas batik; meningkatkan pendapatan masyarakat. Kolaborasi antara sejarawan; pemerintah; dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan pelestarian sekaligus pengembangan produk batik cap ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kemendiktisaintek atas Hibah pendanaan tahun anggaran 2025; Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Serang Raya (UNSERA); DPRD Provinsi Banten; Dinas Pariwisata Provinsi Banten; Pokdarwis Maulana Yusuf serta semua pihak yang telah mendukung pengembangan batik cap Sukadiri Lor dan Kidul sehingga mampu menjadi ikon budaya sekaligus memberikan dampak nyata bagi masyarakat Sukadiri.

REFERENSI

Alwi, Y., Sumadja, A. W., Ramadan, F., Jannatul, R. M., Ramdhani, F., Wulandari, & Hariski, M. (2024). *Prosiding Seminar Nasional*. Inovasi Teknologi (Internet Based Technology) dalam Pengambangan. *Fakultas Peternakan Universitas Jambi*, 1–14.

Artiwi, A. & Widyastuti, T. (2021). Perancangan Batik Cap Bertema Wedangan Sebagai Upaya Pelestarian Minuman Tradisional Indonesia. *Jurnal Kriya dan Industri Kreatif*, 1(2), 77-86.

Fitriani, S. & Nurhayati, D. (2022). *Inovasi Teknologi Tepat Guna untuk Peningkatan Produktivitas Usaha Kecil Menengah Berbasis Kearifan Lokal.* Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(2), 99–107.

Hidayat, A. & Mulyani, R. (2021). Peran Teknologi dan Branding dalam Penguatan Ekonomi Kreatif di Kawasan Wisata Budaya. *Jurnal Pariwisata dan Kewirausahaan*, 10(1), 55–66.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).* Jakarta: Kemenparekraf.

Laporan Penelitian Arkeologi Banten. (1976). *Temuan Ragam Hias Gerabah di Kawasan Sukadiri, Banten Lama.* Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.

Lusianti, F. (2012). *Makna Filosofi dan Nilai Estetika dalam Motif Batik Tradisional Indonesia.* Jakarta: Balai Besar Kerajinan dan Batik.

Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.

Rahayu, E. & Sari, L. (2019). *Analisis Penggunaan Cap Manual pada Pembuatan Batik: Upaya Peningkatan Kualitas dan Konsistensi Motif.* Jurnal Desain dan Kriya Nusantara, 7(1), 41–50.

Raja, L. J. J. & Fauziah S. (2023). Pengembangan Produk Dengan Kegiatan Branding Untuk Meningkatkan Pemasaran Pada UMKM Batik Apik Kota Blitar. *Sewagati: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia.* 2(3), 81-90.

Shelawati, A. & Nisa, L. F. (2024). Mengembangkan Potensi Ekonomi Kreatif Subsektor Kriya : Sebuah Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 2(3), 170–177.

Umam, C. (2023). Menggali Potensi Heritage Kampung Wisata Sukadiri. *JUMANIS-BAJA*, 5(1) :11– 21.

Wangi, R. R., Poernomo, D. & Suhartono. (2019). Pelaksanaan Proses Produksi pada Usaha Kecil Batik Pringgokusumo Banyuwangi. *Electronical Journal Of Social and Political Sciences (E-SOSPOL)*, *VI*(1), 55–63.

Yuslistyari, E. I. & Shofa, M. J. (2021). Rancangan Tempat Tidur Kursi Roda Ergonomis Untuk Menunjang Fasilitas Pelayanan Kesehatan Saat Pandemi Covid-19. Jurnal PASTI (Penelitian Dan Aplikasi Sistem Dan Teknik Industri), 5(3) : 306-314.

Yuslistyari, E. I., Shofa, M. J., Wahyuddin, W., & Ramadhaniyanto, F. (2024). Identifikasi Kebutuhan Wisatawan Di Camping Ground Berbasis Ergonomi Berdasarkan Ergonomic Function Deployment (EFD). *Jurnal PASTI (Penelitian Dan Aplikasi Sistem Dan Teknik Industri)*, 17(3), 369-379.

Wahyuni, D., Prasetyo, A., & Kurniawan, E. (2021). *Penerapan Teknologi Cap dalam Peningkatan Efisiensi Produksi Batik Tulis Tradisional.* Jurnal Inovasi dan Teknologi Industri, 5(1), 25–34.